

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara .

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, pemerintah telah mengadakan pembaharuan dan perbaikan dalam pendidikan memberikan kesempatan belajar yang sama kependidikannya tiap – tiap warga negara sesuai dengan kemampuan masing – masing individu. Tujuan pendidikan Nasional telah mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Pemerintah juga telah mengambil langkah-plangkah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penambahan dan pengembangan perpustakaan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang memungkinkan disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. ( Arsyad , 2007)

Sumber belajar pada dasarnya sangat banyak jumlah dan ragamnya. Keberagaman sumber belajar akan menjadikan proses pembelajaran lebih baik serta akan terbentuk pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai kebutuhan. Adapun sumber belajar di sekolah yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dan unsur yang seharusnya ada di dalam sekolah. Siswa dan guru tidak dapat terlepas dari perpustakaan, melalui perpustakaan mereka akan memperoleh informasi bermacam-macam hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar karena pada hakekatnya perpustakaan tempat berkumpulnya pengetahuan.

Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Perpustakaan merupakan pusat sasaran akademis. Yusuf menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, dan sebagainya. Fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber kegiatan belajar, tetapi juga pusat penelitian sederhana dan rekreasi.

Faktanya perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Perpustakaan sekolah yang lengkap dan selalu berusaha menambah koleksi buku dan bahan pustaka lainnya, serta selalu mengikuti perkembangan zaman, akan menjadikan sarana (pusat sumber belajar) bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan kegemaran membacanya.

Sebagai sarana yang vital, perpustakaan mempunyai unsur-unsur yang utama untuk mengejar ilmu pengetahuan, yang dirasakan masih tertinggal dengan bangsa

lain, apabila buku tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya. Buku juga berperan di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya bahan pustaka yang bervariasi tentunya memberikan kesempatan bagi siswa untuk selalu membaca buku-buku yang mereka inginkan. Perpustakaan sebagai sumber belajar terkadang tidak dimanfaatkan siswa sebagaimana mestinya. Hal ini diketahui adanya kondisi yang nyata di perpustakaan, ada siswa yang intensif dan ada juga siswa yang tidak intensif menggunakan perpustakaan, sehingga tidak sesuai dengan kompetensi siswa yang diharapkan.

Seperti halnya yang terjadi di sekolah penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Kisaran. Melalui survei pendahuluan, peneliti melihat bahwa perpustakaan yang seharusnya dapat menjadi sumber belajar siswa kurang dimanfaatkan. Hal itu tampak dari kurangnya siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan di SMA Negeri 1 Kisaran memiliki berbagai bahan pustaka yang dapat menunjang pelajaran, khususnya pelajaran geografi. Adapun sumber belajar yang terdapat di perpustakaan SMA Negeri 1 Kisaran yaitu berupa buku, non buku dan media internet. Adapun yang berupa buku yaitu media cetak, peta, atlas, ensiklopedi, buku-buku cerita bergambar, buku sejarah pembentukan bumi, buku-buku teori jagat raya, dan sebagainya, dan yang berupa non buku, seperti globe, kaset CD yang di dalamnya berupa pengetahuan yang dapat mendukung pembelajaran, dan media internet yang dapat digunakan siswa di dalam perpustakaan. Adapun judul buku-buku yang terdapat di perpustakaan yang berkaitan dengan materi semester dua dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer antara lain : Ensiklopedi Benua Afrika Sesi 10, Berapakah Berat Bumi ?, Geografi, Aktifitas Untuk Menjelajahi Memetakan dan Menikmati

Duniamu, Pemanasan Global Selamatkan Bumi, Seri Pengetahuan Batuan dan Fossil, Berputar di Ruang Angkasa, Ada Apa di Bumi ? Petir, Mengenal Bebatuan, Perubahan Iklim, Kajian Ajar Geografi, Precursor Gempa Bumi, Meteorologi Indonesia, Mikrofisika Awan dan Hujan, Mengenal Atmosfer dan Hidrosfer, Aku Ingin Tahu Sains, Air dan Hidrosfer, dan sebagainya ( Sumber data : perpustakaan SMA N 1 Kisaran). Tidak hanya itu, guru geografi di SMA Negeri 1 Kisaran juga kurang memanfaatkan sumber belajar. Padahal seorang guru yang berkesadaran tinggi akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, akan menempatkan dirinya pada posisi dan peranan yang tepat dalam proses pembelajaran siswanya, dengan memanfaatkan seoptimal mungkin perpustakaan sekolah.

Guru sebagai pusat dan sumber belajar dapat memanfaatkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Misalnya pemahaman ilmu pengetahuan yang mendalam yang termuat dalam ensiklopedi (umum dan khusus), istilah-istilah baru yang termuat dalam kamus umum dan kamus populer, peta-peta, majalah, koran serta gambar-gambar yang dapat mendukung proses belajar mengajar pada pelajaran geografi. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkembangkan minat siswa untuk membaca serta mengunjungi perpustakaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Siswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan informasi melalui perpustakaan sekolah, tetapi guru geografi juga harus dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah guna meningkatkan kompetensi akademisnya. Dengan meningkatnya kompetensi akademis guru geografi tersebut, maka akan meningkat pula kualitas guru geografi serta dapat menunjang keberhasilan guru tersebut

dalam mengajar pelajaran geografi yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang maksimal dan nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran geografi. .

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Susanto (dalam Reyusma,2008) menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dapat diperoleh dengan berbagai faktor, salah satunya yaitu : untuk hidup efektif orang harus cukup informasi, sementara informasi sebagian besar di dapat dari membaca. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan banyak membaca maka banyak pengetahuan serta informasi yang kita dapat, dengan kata lain mengunjungi perpustakaan untk mendapatkan informasi, dengan seringnya kita mengunjungi perpustakaan untuk mencari informasi dan membaca buku di perpustakaan, maka akan meningkatlah hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan Pemanfaatan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014 .

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah tersebut, penggunaan sumber belajar di perpustakaan berupa buku yaitu media cetak, buku-buku penunjang pelajaran geografi, peta, atlas, ensiklopedi, non buku yaitu, globe, video, CD dan media internet sangat mempengaruhi hasil belajar. Pemanfaatan sumber belajar geografi di perpustakaan sekolah. Serta Hubungan persentase kunjungan ke perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar geografi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menyimpang apa yang akan diteliti, serta mengingat keterbatasan dan kemampuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah

1. Pemanfaatan sumber belajar geografi yang ada di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kisaran.
2. Hubungan persentasi kunjungan ke perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar Geografi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014 .

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar geografi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Kisaran.
2. Bagaimana hubungan persentasi kunjungan ke perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar Geografi di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014 .

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar geografi yang ada di perpustakaan di SMA Negeri 1 Kisaran.

2. Untuk mengetahui hubungan persentasi kunjungan ke perpustakaan dalam meningkatkan hasil belajar Geografi di perpustakaan di SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan telah dicapai, maka hasil penelitian haruslah bermanfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah :

1. Sebagai sumbangan atau masukan bagi perpustakaan SMA Negeri 1 Kisaran untuk melengkapi buku-buku di perpustakaan ataupun saran lainnya yang diperlukan siswa.
2. Bahan masukan bagi guru untuk memanfaatkan sumber belajar perpustakaan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi
4. Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.